

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Resesi adalah fenomena dimana PDB (Produk Domestik Bruto) riil berkurang selama dua triwulan berturut-turut, artinya kegiatan ekonomi seperti distribusi, investasi, konsumsi, produks akan mengalami penurunan sehingga menimbulkan *domino effect* yang merugikan berbagai pihak, salah satunya adalah PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) [1], [2]. Resesi ekonomi dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi di mana PDB menurun atau pertumbuhan ekonomi riil yang rendah selama dua kuartal berturut-turut setiap tahun atau lebih [3]. Resesi diawali dengan melemahnya perekonomian *global* yang berdampak pada perekonomian domestik dan negara-negara di seluruh dunia. Ketergantungan perekonomian suatu negara terhadap perekonomian *global* meningkatkan kecepatan resesi yang akan terjadi di negara tersebut [4], [5].

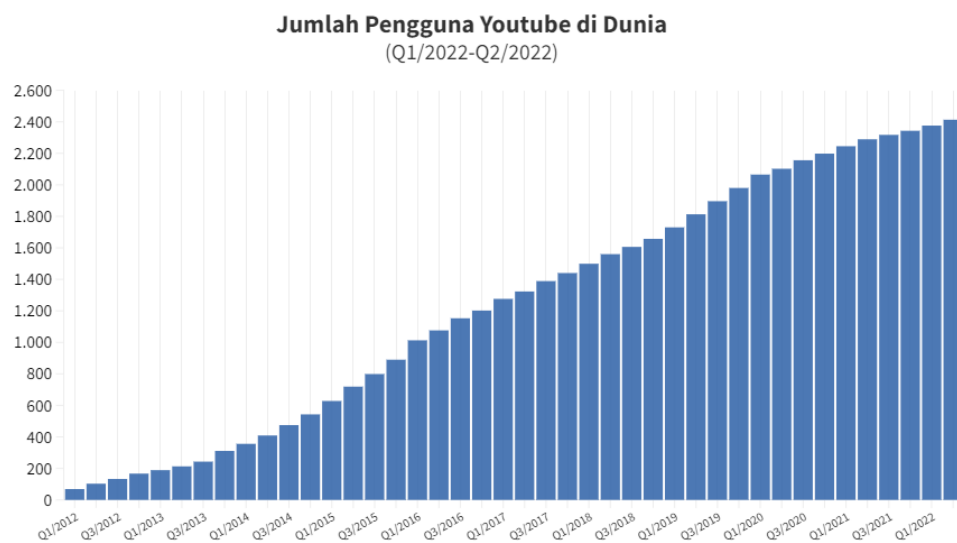
Di Indonesia sendiri Presiden Republik Indonesia Joko Widodo meminta agar masyarakat berhati-hati karena pada tahun 2023 diprediksi akan menjadi tahun yang gelap akibat krisis ekonomi dan energi akibat Covid-19 serta perang antara Rusia-Ukraina [6]. Sri Mulyani Indrawati Menteri Keuangann Indonesia menjelaskan bahwa kondisi ekonomi *global* sedang tidak baik-baik saja, hal tersebut datang dari adanya ancaman resesi ekonomi untuk semua negara termasuk Indonesia. Namun, IMF (International Monetary Fund) memperkirakan ekonomi Indonesia akan tetap bertumbuh hingga 5,3% di tahun 2022 dan 5% di tahun 2023 [7].

Adanya resesi ekonomi berdampak lebih dari sekadar angka-angka statistik. Berdasarkan artikel yang dimuat pada CNBC Indonesia [8], dampak resesi yang dirasakan seperti lalu lintas barang dan manusia berkurang drastis secara *global*. Dunia bahkan seperti berhenti beraktivitas karena absennya aktivitas ekonomi mulai dari produksi, perdagangan, pariwisata, hingga belanja besar-

besaran dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari mengurangi pengeluaran hingga mengubah pola konsumsi. Oleh karena itu, memahami respon masyarakat terhadap resesi adalah esensial, tidak hanya untuk memahami dinamika ekonomi, tetapi juga untuk merancang kebijakan yang berdampak positif bagi kehidupan sehari-hari masyarakat.

Analisis sentimen digunakan untuk menganalisis pendapat masyarakat, salah satunya terhadap ekonomi di Indonesia [9], [10]. Analisis sentimen atau *Opinion Mining* merupakan proses analisa yang mempelajari pendapat, sikap, dan emosional seseorang terhadap peristiwa tertentu untuk mendapatkan informasi yang ada di dalam suatu teks [11], [13]. Analisis sentimen menjadi aspek penting dalam penambangan data karena data yang ditambang mengarah kepada klasifikasi suatu teks ke dalam bentuk positif, netral, dan negatif [14], [15]. Seperti pada penelitian Dedi Darwis dkk yang melakukan analisis sentimen terhadap BMKG Nasional di Twitter dengan menggunakan pendekatan Naïve Bayes menjelaskan bahwa akurasi menggunakan algoritma Naïve Bayes adalah 68,97% [16]. Penelitian lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mujaddid Izzul Fikri dkk yang melakukan komparasi metode Support Vector Machine atau SVM dan Naïve Bayes terhadap opini umum mengenai kampus Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) menjelaskan bahwa hasil penelitian menggunakan metode Naïve Bayes memiliki nilai akurasi, presisi, *recall*, dan *f1-score* yang lebih baik dengan nilai 3.45%, 0.02, 0.04, dan 0.03 jika dibandingkan dengan algoritma SVM [17].

Baik dalam penambangan data maupun teks, algoritma Naive Bayes adalah algoritma klasifikasi yang umum digunakan. Berdasarkan teorema *Bayes*, algoritma Naive Bayes menunjukkan bahwa setiap kegiatan memberikan kontribusi yang sama penting atau saling bebas pada pemilihan kelas tertentu. Algoritma Naïve Bayes, juga dikenal sebagai Naïve Bayes Classifier, adalah salah satu metode klasifikasi yang digunakan untuk menentukan gambaran persepsi manusia dalam penambangan teks [16].



Gambar 1.1 Statistik Pengguna YouTube

Berdasarkan uraian di atas, dilakukan klasifikasi pendapat masyarakat terhadap isu resesi tahun 2023 di Indonesia dengan tujuan melakukan pencarian komentar negatif, positif, dan netral dengan menggunakan algoritma Naïve Bayes. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data komentar YouTube yang di unggah pada tanggal 10 Oktober 2022 oleh *Channel CNN Indonesia* dan diambil dari tanggal 10 Oktober 2022 sampai 27 Oktober 2022. Data tersebut dipilih berdasarkan dataindonesia.id [18] YouTube menjadi *platform video* paling populer di dunia dengan jumlah pengguna mencapai 2,41 miliar pada kuartal 2 tahun 2022 seperti pada Gambar 1.1. Selain itu pengguna YouTube di Indonesia mencapai 127 juta pengguna yang menjadikan Indonesia menempati posisi ketiga di dunia sebagai pengguna YouTube

terbanyak di dunia. Sebagai *platform video* paling besar di dunia, YouTube memiliki berbagai macam video informasi salah satunya adalah berita yang membahas mengenai resesi 2023 yang akan terjadi di Indonesia [19].

Penelitian ini memiliki urgensi yang cukup signifikan. Dengan menganalisis respon masyarakat terhadap isu resesi 2023, penelitian ini memberikan pandangan tentang bagaimana respon masyarakat menghadapi tantangan ekonomi yang tak terduga. Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih lanjut kepada masyarakat Indonesia, terlebih kepada pihak yang bersinggungan langsung dengan dampak ini seperti para pengusaha umkm dan juga dapat dijadikan data tambahan kepada pemerintah untuk merumuskan langkah-langkah antisipasi yang sesuai guna mengatasi dampak negatif dari resesi jika terjadi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah yang ditemukan pada latar belakang diatas, permasalahan yang ada akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana tanggapan masyarakat terkait isu resesi tahun 2023 di Indonesia.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa pertanyaan antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil analisis sentimen terhadap isu resesi tahun 2023 di Indonesia?
2. Berapa akurasi yang dihasilkan dari tanggapan masyarakat sosial media YouTube terhadap isu resesi tahun 2023 di Indonesia dengan algoritma Naïve Bayes?

1.4 Batasan Masalah

Batasan-batasan masalah pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Objek dari penelitian ini adalah pendapat masyarakat pada data komentar YouTube yang diunggah oleh CNN Indonesia pada tanggal 10 Oktober 2022 tentang isu resesi tahun 2023 di Indonesia.
2. Analisis data dalam penelitian ini melakukan analisis sentimen dengan algoritma Naïve Bayes.
3. Data komentar YouTube dalam penelitian ini sejumlah 2339 data yang diunggah pada tanggal 10 Oktober 2022 oleh *channel* YouTube CNN Indonesia dan diambil mulai dari tanggal 10 Oktober 2022 sampai 27 Oktober 2022. Pengambilan data dilakukan menggunakan bantuan *tools* Google Spreadsheet dan menggunakan ekstensi Apps Script.
4. Pengujian dilakukan dengan mengevaluasi model Naïve Bayes menggunakan Confussion Matrix.
5. Data hasil analisis dikelompokkan menjadi data komentar positif, negatif, dan netral.

1.5 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui analisis sentimen terhadap isu resesi tahun 2023 di Indonesia berupa komentar negatif, positif, dan netral.
2. Mengetahui akurasi, *recall*, dan presisi yang dihasilkan dengan algoritma Naïve Bayes terhadap isu resesi tahun 2023 di Indonesia.

1.6 Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dipaparkan diatas, manfaat yang dapat diambil yaitu:

1. Hasil penelitian ini dapat menjelaskan reaksi masyarakat mengenai isu resesi tahun 2023 yang akan terjadi di Indonesia.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memudahkan pemerintah untuk mengetahui hasil sentimen positif, netral, maupun negatif dari masyarakat agar dapat mencegah isu resesi 2023 di Indonesia terjadi.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.